

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah memerlukan pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terstruktur. Pendekatan ini dijabarkan dalam metode penelitian yang berfungsi sebagai landasan bagi para peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi.

Menurut Sugiyono (2023:2) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah serangkaian proses yang mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu yang menekankan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau data statistik.

Dengan metode penelitian ini, penulis bermaksud mengumpulkan data dan melakukan kajian mendalam terhadap berbagai aspek yang secara langsung berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga diperoleh data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Oleh

karena itu, pertimbangan utama meliputi metode ilmiah, data, tujuan, dan manfaat penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:16) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu yang melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.”

Menurut Sugiyono (2023:206) pengertian metode penelitian deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang luas.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan pada Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diperoleh dari hasil penelitian deskriptif melalui perhitungan statistika, sehingga menghasilkan kesimpulan berupa penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut.”

Dalam penelitian ini, metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian

Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

Berdasarkan pengertian di atas, metode deskriptif verifikatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang tidak hanya mendeskripsikan kondisi aktual suatu fenomena, tetapi juga memverifikasi validitas hubungan antarvariabel melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah ditetapkan.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, sekaligus menjadi sasaran untuk memperoleh solusi atau jawaban atas permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2023:68) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau ciri dari seorang individu, objek, atau kegiatan yang menunjukkan tingkat variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut untuk mencapai suatu kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, objek yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan. Sedangkan unit dalam penelitian ini adalah Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

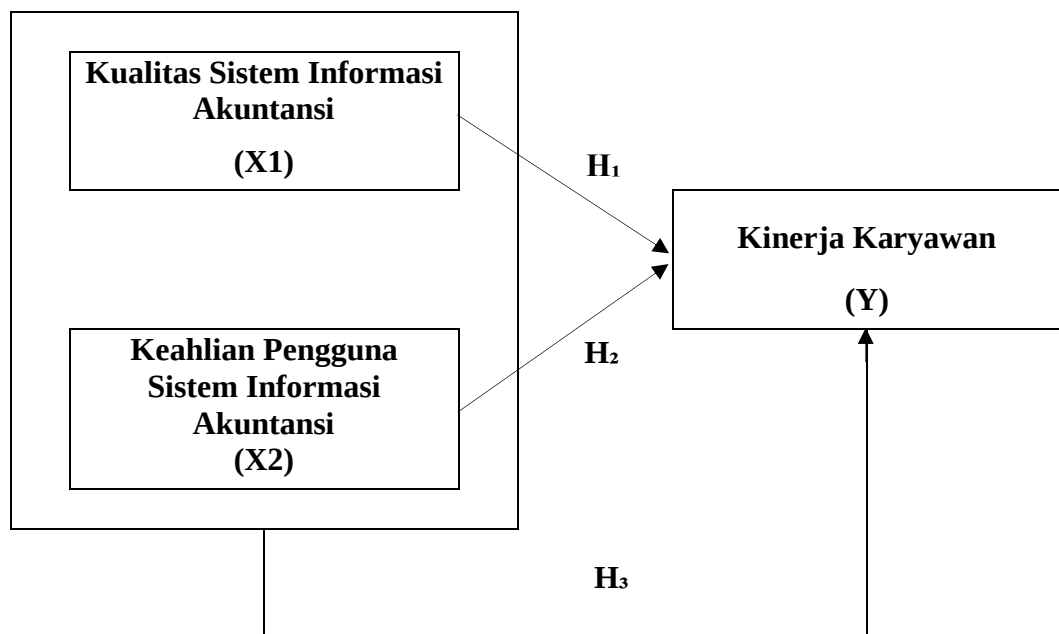
3.1.3 Model Penelitian

Metode penelitian adalah abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:72) model penelitian adalah:

“Kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan di antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan sifat dan jumlah pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini, teori-teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, sifat dan jumlah hipotesis, serta teknik-teknik analisis statistik yang akan ditetapkan.”

Pada penelitian ini, sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan penulis, yaitu “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan”, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan melalui model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa variabel yang harus didefinisikan dengan jelas sebelum pengumpulan data dimulai.

Menurut Sugiyono (2023:67) variabel penelitian adalah:

“Setiap perusahaan yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti, sehingga informasi mengenai perusahaan tersebut dapat diperoleh yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis, yaitu “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan.”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel yaitu, variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini umumnya dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada, atau terjadinya variabel dependen (variabel terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu:

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:36) mengenai kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan. Apabila semua faktor sudah dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan.”

Menurut Romney & Steinbart (2018:635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1. *Usefulness*
2. *Economy*
3. *Reliability*
4. *Availability*
5. *Timeliness*
6. *Customer Service*
7. *Capacity*
8. *Ease of Use*
9. *Flexibility*
10. *Tractability*
11. *Auditability*
12. *Security*

2. Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon & Laudon (2012:155) mengenai keahlian pengguna sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Keahlian pengguna adalah kemampuan dan pemahaman seseorang yang memadai mengenai teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Dengan pemahaman yang kuat dari pihak pengguna, alur informasi dapat disampaikan dan diinterpretasikan secara tepat, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan tetap baik.”

Menurut Laudon & Laudon (2012:155) keahlian pengguna sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, variabel kriteria, atau variabel konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini umumnya dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari adanya variabel independen (variabel bebas).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Situmorang (2022:19) mengenai kinerja karyawan adalah sebagai berikut bahwa:

“Kinerja karyawan adalah gabungan dari perilaku-perilaku seorang karyawan yang memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.”

Menurut Situmorang (2022:20) kinerja karyawan dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian
6. Komitmen Kerja

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menguraikan variabel menjadi konsep, dimensi, dan indikator yang akan menjadi dasar dalam menyusun kuesioner. Hal ini sejalan dengan judul skripsi yang dipilih, yaitu “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan” terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen (X1)
2. Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen (X2)
3. Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen (Y)

Berdasarkan uraian variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, setiap variabel kemudian dioperasionalkan ke dalam dimensi dan indikator yang relevan sebagai acuan dalam proses pengukuran. Untuk memudahkan pemahaman, penjabaran tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1) “Kualitas sistem informasi akuntansi adalah mengurangi ketidakpastian dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja. Pembuatan	1. <i>Usefulness</i>	Informasi yang dihasilkan dapat membantu dalam mengambil keputusan.	Ordinal	1
	2. <i>Economy</i>	Manfaat dari sistem lebih dari biaya yang dikeluarkan.	Ordinal	2
	3. <i>Reliability</i>	Sistem dapat memproses data secara akurat.	Ordinal	3
	4. <i>Availability</i>	Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk menyajikan informasi	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
keputusan oleh manajemen akan menjadi lebih baik apabila semua faktor yang memengaruhi pembuatan keputusan tersebut dipertimbangkan, maka manajemen mempunyai risiko yang lebih kecil untuk membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan."		yang sesuai dengan kebutuhan.		
	5. <i>Timeliness</i>	Informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan di waktu tersebut.	Ordinal	5
	6. <i>Customer Service</i>	Pelayanan yang baik terhadap pelanggan.	Ordinal	6
	7. <i>Capacity</i>	Sistem memiliki kapasitas yang memadai.	Ordinal	7
	8. <i>Ease of Use</i>	Sistem informasi akuntansi mudah untuk digunakan.	Ordinal	8
	9. <i>Flexibility</i>	Sistem dapat diubah secara wajar.	Ordinal	9
	10. <i>Tractability</i>	Sistem dapat dikendalikan untuk menyelesaikan masalah.	Ordinal	10
	11. <i>Auditability</i>	Sistem digunakan untuk audit.	Ordinal	11
	12. <i>Security</i>	Sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat mengamankan data.	Ordinal	12
Sumber: Romney & Steinbart (2018:36)	Sumber: Romney & Steinbart (2018:635)	Sumber: Nurwenda & Azhari Meisha (2025)		

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (X2) "Keahlian pengguna adalah kemampuan dan pemahaman seseorang yang memadai	1. Pendidikan	a. Pendidikan yang diperoleh memudahkan dalam pengambilan keputusan yang tepat.	Ordinal	13-16
		b. Pendidikan menjadikan semakin sedikit membuat kesalahan selama mengoperasikan atau		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
mengenai teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Dengan pemahaman yang kuat dari pihak pengguna, alur informasi dapat disampaikan dan diinterpretasikan secara tepat, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan tetap baik.”		merancang sistem.		
		c. Pendidikan yang diperoleh meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem.		
		d. Pendidikan yang diperoleh memudahkan dalam memanfaatkan sistem yang tersedia secara optimal.		
	2. Pelatihan	a. Pelatihan yang pernah diikuti menjadikan lebih mudah dalam mengoperasikan sistem.	Ordinal	17-21
		b. Pelatihan yang pernah diikuti memudahkan dalam pengambilan keputusan yang tepat.		
		c. Pelatihan yang pernah diikuti menjadikan semakin sedikit membuat kesalahan selama mengoperasikan atau merancang sistem.		
		d. Pelatihan yang pernah diikuti membantu mengaplikasikan pengetahuan secara praktis dalam pekerjaan sehari-hari.		
		e. Pelatihan yang diikuti secara berkelanjutan meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	3. Pengalaman	menggunakan sistem.	Ordinal	22-24
		a. Semakin lama bekerja, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.		
		b. Semakin lama bekerja, semakin terampil dan terbiasa dalam mengoperasikan sistem.		
		c. Semakin lama bekerja, semakin mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem yang digunakan.		
Sumber: Laudon & Laudon (2012:155)	Sumber: Laudon & Laudon (2012:155)	Sumber: Paramitha et al. (2022)		

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Karyawan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja karyawan adalah gabungan dari perilaku-perilaku seorang karyawan yang memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap	1. Kualitas	a. Melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kepuasan pimpinan.	Ordinal	25-26
		b. Memenuhi pekerjaan yang ditugaskan.		
	2. Kuantitas	a. Menyelesaikan beberapa pekerjaan.	Ordinal	27-28
		b. Melakukan beberapa pekerjaan.		
	3. Ketepatan Waktu	a. Datang tepat waktu untuk bekerja.	Ordinal	29-30
		b. Memaksimalkan		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
pencapaian tujuan perusahaan.”		waktu bekerja.		
	4. Efektifitas	a. Menggunakan fasilitas yang disediakan dengan optimal.	Ordinal	31-32
		b. Memaksimalkan keuntungan sumber daya.		
	5. Kemandirian	a. Melakukan pekerjaan tanpa bantuan.	Ordinal	33-34
		b. Melakukan pekerjaan dengan inisiatif.		
	6. Komitmen Kerja	a. Bertanggungjawab dengan pekerjaan yang dilakukannya.	Ordinal	35-36
		b. Berkomitmen dalam pekerjaan.		
Sumber: Situmorang (2022:19)	Sumber: Situmorang (2022:20)	Sumber: Nurwenda & Azhari (2025)		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah:

“Populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang dapat digeneralisasikan yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai objek sehingga dapat ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pada Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Account Officer KPR & KKB	2
2	Account Officer UMKM	2
3	Assistant Relationship Manager	1

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
4	Collection KPR & KKB	1
5	Customer Service	10
6	Junior Account Officer Komersial	3
7	Junior Account Officer Konsumer & Ritel	15
8	Junior Account Officer KPR & KKB	2
9	Junior Account Officer PPK	3
10	Junior Account Officer UMKM	1
11	Junior Account Officer UMKM - Program	1
12	Junior Credit Risk	2
13	Junior Relationship Officer Institusi	2
14	Junior Relationship Officer Konsumer	4
15	Koordinator Cash Pick Up	1
16	Manager Bisnis - Komersial	1
17	Manager Bisnis - Konsumer & Ritel 1	1
18	Manager Bisnis - Konsumer & Ritel 2	1
19	Manager Bisnis - UMKM	1
20	Manager Kontrol Internal Cabang	1
21	Manager Operasional	1
22	Officer Operasional	4
23	Officer Operasional Dana & Jasa	2
24	Officer Operasional Kredit	2
25	Officer Operasional SDM & Umum	1
26	Pemimpin Kantor Cabang	1
27	Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Tipe A	5
28	Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Tipe B	12
29	Relationship Manager BJB Prioritas	2
30	Relationship Officer Konsumer - Digital Banking	1
31	Sekretariat & Umum	3
32	Staf Administrasi Dana & Jasa	9
33	Staf Administrasi Kredit	6
34	Staf Administrasi Operasional	4
35	Staf Akuntansi dan Teknologi Informasi	1
36	Staf Bisnis Legal	4
37	Staf Kontrol Internal Cabang	1
38	Team Head BJB Prioritas	1
39	Teller	10
Total		125

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Bank BJB KC Tamansari yang berjumlah 125 orang, terdiri dari berbagai bidang jabatan mulai dari Account Officer, Customer Service, Manager Bisnis, hingga Teller.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah sebagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi tersebut. Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat meneliti seluruh populasi karena keterbatasan dana, tenaga kerja, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan yang ditarik dari sampel dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif.”

Berdasarkan hal tersebut, adapun penetapan jumlah sampel dari populasi yang ada menggunakan pendekatan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Presisi atau Toleransi Kesalahan Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%, karena tidak ada penelitian yang mampu menghasilkan data yang sempurna 100%, sehingga semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil pula ukuran sampel yang diperlukan. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan 125 orang.

$$n = n = \frac{125}{1 + 125 (0,05)^2} = 95,2 \rightarrow 96$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 karyawan Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128) teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel yang dapat diterapkan.”

Menurut Sugiyono (2023:130) *proportionate stratified random sampling* adalah:

“*Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada perhitungan perbandingan proporsional. Teknik ini digunakan apabila populasi yang diteliti memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan terbagi dalam beberapa strata secara proporsional.”

Tabel 3.5
Teknik Sampling Penelitian

Jabatan	Populasi	Hasil
Account Officer KPR & KKB	2	$\frac{2}{125} \times 96 = 1,5 \rightarrow 2$
Account Officer UMKM	2	$\frac{2}{125} \times 96 = 1,5 \rightarrow 2$
Assistant Relationship Manager	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Collection KPR & KKB	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$

Jabatan	Populasi	Hasil
Customer Service	10	$\frac{10}{125} \times 96 = 7,7 \rightarrow 8$
Junior Account Officer Komersial	3	$\frac{3}{125} \times 96 = 2,3 \rightarrow 3$
Junior Account Officer Konsumer & Ritel	15	$\frac{15}{125} \times 96 = 11,5 \rightarrow 12$
Junior Account Officer KPR & KKB	2	$\frac{2}{125} \times 96 = 1,5 \rightarrow 2$
Junior Account Officer PPK	3	$\frac{3}{125} \times 96 = 2,3 \rightarrow 3$
Junior Account Officer UMKM	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Junior Account Officer UMKM - Program	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Junior Credit Risk	2	$\frac{2}{125} \times 96 = 1,5 \rightarrow 2$
Junior Relationship Officer Institusi	2	$\frac{2}{125} \times 96 = 1,5 \rightarrow 2$
Junior Relationship Officer Konsumer	4	$\frac{4}{125} \times 96 = 3,1 \rightarrow 4$
Koordinator Cash Pick Up	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Manager Bisnis - Komersial	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Manager Bisnis - Konsumer & Ritel 1	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Manager Bisnis - Konsumer & Ritel 2	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Manager Bisnis - UMKM	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Manager Kontrol Internal Cabang	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Manager Operasional	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Officer Operasional	4	$\frac{4}{125} \times 96 = 3,1 \rightarrow 4$

Jabatan	Populasi	Hasil
Officer Operasional Dana & Jasa	2	$\frac{2}{125} \times 96 = 1,5 \rightarrow 2$
Officer Operasional Kredit	2	$\frac{2}{125} \times 96 = 1,5 \rightarrow 2$
Officer Operasional SDM & Umum	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Pemimpin Kantor Cabang	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Tipe A	5	$\frac{5}{125} \times 96 = 3,9 \rightarrow 4$
Pemimpin Kantor Cabang Pembantu Tipe B	12	$\frac{12}{125} \times 96 = 9,2 \rightarrow 10$
Relationship Manager BJB Prioritas	2	$\frac{2}{125} \times 96 = 1,5 \rightarrow 2$
Relationship Officer Konsumer - Digital Banking	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Sekretariat & Umum	3	$\frac{3}{125} \times 96 = 2,3 \rightarrow 3$
Staf Administrasi Dana & Jasa	9	$\frac{9}{125} \times 96 = 6,9 \rightarrow 7$
Staf Administrasi Kredit	6	$\frac{6}{125} \times 96 = 4,6 \rightarrow 5$
Staf Administrasi Operasional	4	$\frac{4}{125} \times 96 = 3,1 \rightarrow 4$
Staf Akuntansi dan Teknologi Informasi	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Staf Bisnis Legal	4	$\frac{4}{125} \times 96 = 3,1 \rightarrow 4$
Staf Kontrol Internal Cabang	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Team Head bjb Prioritas	1	$\frac{1}{125} \times 96 = 0,7 \rightarrow 1$
Teller	10	$\frac{10}{125} \times 96 = 7,7 \rightarrow 8$
Total	125	112

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Berdasarkan perhitungan menggunakan *proportionate stratified random sampling* di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 karyawan Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023:194) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak ketiga atau dokumen.

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya karyawan Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data berkualitas tinggi. Tanpa pemahaman yang kuat mengenai teknik-teknik,

para peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar yang telah diterapkan.”

Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner adalah:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyediaan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuesioner karena dianggap sebagai metode paling efektif untuk memperoleh data secara langsung dari responden dengan cara yang cepat dan terstruktur.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data adalah:

“Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden dan sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Proses ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel untuk seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis sebagai landasan pengambilan keputusan, dengan memanfaatkan statistik sebagai alat yang mencakup seluruh proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, hingga interpretasi data.

3.5.1 Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan umum atau membuat generalisasi.”

Analisis deskripsif dilakukan untuk membahas bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi, keahlian pengguna sistem informasi akuntansi, dan kinerja karyawan. Untuk menganalisis ketiga variabel tersebut, disusun tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Adapun penilaian variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini didasarkan pada kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 12) = 12$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{60 - 12}{5} = 10$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Rentang	Kriteria
12.00 - 22.00	Tidak Berkualitas
22.01 - 32.00	Kurang Berkualitas
32.01 - 42.00	Cukup Berkualitas
42.01 - 52.00	Berkualitas
52.01 - 60.00	Sangat Berkualitas

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

2. Kriteria Penilaian Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Adapun penilaian variabel Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini didasarkan pada kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 12) = 12$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{60 - 12}{5} = 10$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap variabel Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Rentang	Kriteria
12.00 - 22.00	Sangat Rendah
22.01 - 32.00	Rendah
32.01 - 42.00	Cukup
42.01 - 52.00	Tinggi
52.01 - 60.00	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

3. Kriteria Penilaian Kinerja Karyawan (Y)

Adapun penilaian variabel Kinerja Karyawan dalam penelitian ini didasarkan pada kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 12) = 12$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{60 - 12}{5} = 10$$

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap variabel Kinerja Karyawan, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Kinerja Karyawan (Y)

Rentang	Kriteria
12.00 - 22.00	Tidak Baik
22.01 - 32.00	Kurang Baik
32.01 - 42.00	Cukup Baik
42.01 - 52.00	Baik
52.01 - 60.00	Sangat Baik

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:37) analisis verifikatif adalah:

“Analisis verifikatif adalah penelitian yang digunakan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diperoleh dari hasil penelitian deskriptif melalui perhitungan statistika, sehingga menghasilkan kesimpulan berupa penerimaan atau penolakan hipotesis tersebut.”

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bertujuan untuk:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian, baik fenomena sosial maupun alam. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen-instrumen yang digunakan diuji melalui uji validitas data uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023:175) uji validitas adalah:

“Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan kondisi nyata pada objek yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan untuk mengetahui setiap instrumen dinyatakan valid atau tidak antara skor dari setiap butir skor totalnya.”

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:176) uji reliabilitas adalah:

“Uji reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu instrumen apabila digunakan secara berulang terhadap objek yang sama tetap menghasilkan data yang sama. Pengujian ini dilakukan secara menyeluruh dalam waktu yang bersamaan untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan hasil pengukuran yang stabil.”

3.5.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala likert akan menghasilkan data skala ordinal. Data skala ordinal perlu ditransformasi terlebih dahulu menjadi data skala interval agar persyaratan analisis regresi dapat terpenuhi. Teknik yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Method of Successive Interval (MSI)*. Menurut Hays (1976), adapun langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori.
2. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori.
3. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori.
6. Menghitung *scale value* (interval rata-rata) untuk setiap kategori

$$Scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$Score = Scare Value + [Scare Value_{min}] + 1$$

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, terutama pada jumlah sampel yang kecil. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov-Test* (K-S) untuk memastikan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Adapun dasar pengambilan keputusan uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikan < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157-158) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antarvariabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat orthogonal, yaitu kondisi di mana nilai

korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, di mana *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 , dengan ketentuan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021:178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila *varians* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar data *cros section* mengandung situasi heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPED dengan

residualnya SRESID. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini, rancangan analisis digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara ketiga variabel yang mencakup pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan melalui perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2023:99-100) pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawabannya masih didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban teoritis atas suatu pertanyaan penelitian, bukan jawaban empiris.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antarvariabel yang diteliti. Tahapan dalam rancangan ini

mencakup beberapa tahapan yang dilakukan secara berurutan, yaitu sebagai berikut:

3.6.1.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi. Variabel dependennya adalah kinerja karyawan. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2023:258) adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y' = Kinerja Karyawan

β_1 = Koefisien Regresi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X_1 = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

β_2 = Koefisien Regresi Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

ε = Error atau Pengaruh Luar

3.6.1.2 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menggambarkan arah serta kekuatan hubungan yang terjadi antarvariabel yang diteliti. Arah hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, sementara kuat dan lemahnya keterkaitan antarvariabel ditunjukkan oleh besar kecilnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Melalui analisis ini, dapat diketahui apakah

hubungan yang terbentuk di antara masing-masing variabel bersifat positif atau negatif. Adapun persamaan korelasi berganda menurut Sugiyono (2023:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X_i = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Y_i = Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

n = Jumlah Sampel

Pada dasarnya, nilai koefisien korelasi berada dalam rentang -1 hingga +1, atau apabila dinyatakan secara sistematis ditulis sebagai $-1 < r < +1$.

- a. Apabila nilai $r = 0$ atau mendekati 0, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $0 < r < 1$, korelasi antara kedua variabel bersifat positif atau searah yang berarti perubahan nilai variabel independen, baik berupa kenaikan maupun penurunan, akan diikuti oleh perubahan yang sama pada nilai variabel dependen.
- c. Apabila nilai $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel bersifat negatif atau berlawanan arah, artinya kenaikan nilai variabel independen

akan disertai dengan penurunan nilai variabel dependen maupun sebaliknya.

Adapun untuk mengukur tingkat hubungan atau korelasi antarvariabel, penelitian ini mengacu pada analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:248) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Koefisien Korelasi

Rentang	Kriteria
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu diuji serta dibuktikan kebenarannya. Pengujian signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t, sedangkan secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F.

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial adalah pengujian pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara mengendalikan salah satu variabel bebas, sehingga dapat diperoleh gambaran korelasi yang sesungguhnya pada variabel yang tidak dikendalikan. Adapun uji signifikan

t menurut Sugiyono (2023:260) dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

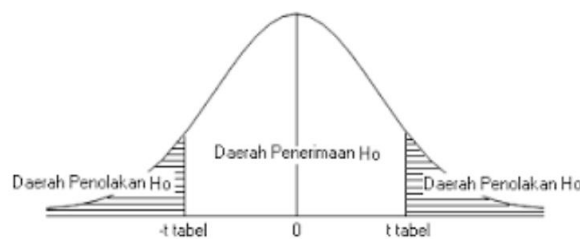
Selain itu, terdapat cara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima.

Apabila H_0 diterima, maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rumus hipotesis untuk pengujian parsial yang digunakan sebagai berikut:

$H_{a1}:(\beta_1>0)$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

$H_{a2}:(\beta_2>0)$: Keahlian Pengguna Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.



Gambar 3.2
Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

3.6.2.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengidentifikasi apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai F hitung yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikan sebesar 0.05 yang kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan hipotesis berdasarkan syarat berikut:

- a. Apabila angka sig. ≥ 0.05 , maka H_0 tidak ditolak.
- b. Apabila angka sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui apakah dalam penelitian ini secara simultan diterima atau ditolak. Adapun rumusan hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian Pengguna

Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

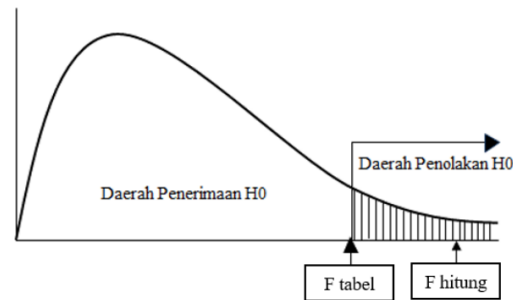
$H_a: \beta_i \neq 0$: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian Pengguna

Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BJB KC Tamansari Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ yang berarti tingkat kepercayaan dalam penarikan kesimpulan adalah sebesar 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, dan derajat keberhasilan $df = n - k - 1$. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menghitung persentase seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dan keahlian pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, baik secara parsial maupun simultan.

Menurut Sugiyono (2023:124) untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi diperoleh dari nilai kuadrat koefisien korelasi yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing variabel dalam penelitian. Apabila nilai KD yang diperoleh

kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Apabila KD mendekati 0, maka pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Apabila KD mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$Zero\ Order$ = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta